

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1.1. Kajian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan disajikan pada bagian ini. Sebutkan persamaan dan perbedaan antara subjek yang diselidiki dan proyek penelitian sebelumnya yang telah diperiksa. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga pendirian yang akan diambil dan legitimasinya.

Temuan dari studi sebelumnya yang hampir identik dengan peneliti antara lain :

1. Yatno Edi Pulestiyo, 2008, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP PGRI 03 Bantul". Skripsi Universitas Islam Negeri Malang. Yanto (2008)

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) SMP PGRI 03 Bantul telah mengoptimalkan seluruh komponen pembelajarannya semaksimal mungkin. Dengan segala keterbatasan yang ada saat ini, tujuan pendidikan nasional tercakup dalam komponen tujuan, kurikulum, isi, infrastruktur, dan metode pengajaran. Melalui berbagai teknik pembelajaran, SMP PGRI 03 Bantul menerapkan manajemen Pendidikan Agama Islam untuk membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan prestasi akademik, dan menghilangkan rasa bosan. Untuk menghargai waktu siswa dan membantu mereka terbiasa hidup dalam suasana keagamaan dan bertindak dengan tepat, manajemen pembelajaran menggabungkan metode pengajaran yang praktis dan menarik.

Selain memiliki pengetahuan konseptual dan fisiologis, guru sebagai ahli di bidang pendidikan juga harus mampu memahami dan menerapkan

konsep-konsep teknologi. Guru memiliki dua keunggulan mendasar dalam proses interaksi belajar mengajar: latar belakang pendidikan dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

Penelitian ini sebanding karena menyelidiki manajemen pembelajaran dan menggunakan metodologi kualitatif. Fokus penelitian dan perhatian yang dimunculkan peneliti menjadikan perbedaan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sedangkan penelitian lain berfokus pada prestasi siswa dan manajemen pembelajaran.

2. Cici Purnama Sari, 2022. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Cici (2022)

Berdasarkan temuan penelitian, siswa harus melalui sejumlah fase untuk meningkatkan efektivitas belajarnya. Tenaga pengajar harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan siswa harus terlibat aktif dalam memperoleh lebih banyak informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemungkinan siswa untuk mencapai tujuan mereka sendiri lebih tinggi ketika mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini sebanding karena menyelidiki manajemen pembelajaran dan menggunakan metodologi kualitatif. Penekanan penelitian dan peningkatan fokus peneliti merupakan hal yang membedakan penelitian ini. Kajian ini mengenai pengelolaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa, dengan penekanan khusus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan penilaian pelaksanaan pembelajaran..

2. Aulia Rinaldi, 2020. “Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Aceh Barat Daya”. Aulia (2020)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan seorang guru dalam menangani pengelolaan kelas secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas. Efektivitas proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh penggunaan manajemen kelas. Implementasi pengelolaan kelas di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya selama ini belum berjalan dengan baik, guru yang bertindak sebagai manajer kelas belum melakukan yang terbaik. 2) Penataan fasilitas diperlukan dalam pengelolaan kelas untuk menjamin siswa mempunyai akses terhadap fasilitas yang memadai serta merasa aman dan nyaman saat belajar. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk mengatur ruang kelas mereka sedemikian rupa sehingga memaksimalkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. 3) Karakteristik fisik anak-anak, seperti anak-anak yang memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan, merupakan salah satu sumber tantangannya. Akibatnya, karakteristik fisik anak memberikan tantangan bagi guru sepanjang proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini serupa karena menggunakan teknik kualitatif. Penekanan penelitian dan peningkatan fokus peneliti merupakan hal yang membedakan penelitian ini. Meskipun peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran dan prestasi siswa, fokus penelitian ini adalah pada manajemen kelas dan hambatannya.

1.2. Kajian Teori

1.2.1. Manajemen Pembelajaran

1.2.1.1. Pengertian dan Unsur Manajemen

Organisasi menyediakan sebagai tempat untuk operasi manajerial. Guru bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan, seperti sekolah, sedangkan kepala sekolah dan staf menangani tugas administrasi sekolah. Terry (1973:7) menyatakan bahwa “*Management is the process of getting things done with the efforts of others*” Teknik memperoleh tindakan melalui usaha orang lain dikenal dengan istilah manajemen.

Jelas bahwa manajemen adalah kekuatan pendorong di balik suatu organisasi, mengoordinasikan banyak tugas yang dilakukan oleh komponen-komponennya (subsistem) dan berinteraksi dengan dunia luar. Supervisor perlu memfokuskan kembali sumber daya yang tidak terorganisir—manusia, peralatan, dan uang tunai—agar bisnisnya lebih menguntungkan. Untuk mencapai tujuan, manajemen adalah tindakan mengintegrasikan sumber daya yang berbeda ke dalam sistem yang kohesif.

Manajemen berupaya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas administratif mendasar yaitu pengorganisasian, perencanaan, dan pemantauan karena tugas-tugas tersebut sangat penting untuk pencapaian tujuan dan sasaran utama organisasi. Johnson dkk. (1978:16) melanjutkan dengan mengatakan, “*fundamental managerial processes are necessary for any kind of organization, including business, government, education, social services, and other endeavors where physical and human resources are combined to achieve specific goals*” Untuk mencapai tujuan organisasi, sumber daya manusia dan sumber daya fisik digabungkan dalam bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan organisasi lain, tempat operasi manajerial berlangsung.

Komponen manajemen meliputi orang (*managers and staff*), sumber daya (*materials, cash, time, processes, and markets*). Pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dalam suatu organisasi difasilitasi oleh manajer melalui proses manajemen.

Al-Tadbir (manajemen) mempunyai pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, menurut Ramayulis (2008: 362). Istilah ini berasal dari kata kerja *dabbara* yang berarti “*to organize*”, dan disebutkan di seluruh Al-Qur'an, termasuk dalam pernyataan-pernyataan Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah/32 :5)

Terlihat dari isi ayat di atas bahwa Allah SWT adalah pengendali alam (Al Mudabbir/Pengelola). Keteraturan alam semesta merupakan bukti keagungan Allah SWT dalam menciptakan alam. Namun karena Allah menciptakan manusia dan menunjuk mereka menjadi khalifah bumi, maka terserah pada kita untuk mengelola dan mengatur planet ini sebaik mungkin, sebagaimana Allah berkuasa atas dunia.

1.2.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a) Perencanaan (Planning)

Fase pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan, menurut Robbins (1984), adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan tindakan terbaik untuk mencapainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux (1995), “perencanaan adalah proses menentukan apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya.”

Perencanaan akan memberikan arahan, mengurangi dampak lingkungan, meminimalkan duplikasi, dan menciptakan standar yang akan mempermudah pengawasan.

Rencana yang dibuat akan memungkinkan berbagai tindakan dikoordinasikan, memandu manajemen dan staf menuju hasil yang diinginkan.

Manajer dan karyawan harus dapat berkoordinasi, berkolaborasi, dan bekerja secara bersamaan jika mereka mengetahui tujuan mereka, apa yang diharapkan dari mereka, dan bagaimana mereka dapat membantu mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan dari sudut pandang ajaran Islam bahwa segala sesuatunya harus dipersiapkan (dimaksudkan). Tujuan atau rencana yang dipikirkan dengan matang diperlukan untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Metode perencanaan yang efektif terdiri dari:

- a. Perencanaan pada dasarnya berfokus pada masa depan, karena perencanaan berupaya memproyeksikan bagaimana anak-anak akan belajar di masa depan berdasarkan keadaan dan keadaan mereka saat ini.
- b. Perencanaan berasal dari penyelidikan dan penilaian pengalaman belajar sebelumnya; itu adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar, bukan secara kebetulan.
- c. Individu dan kelompok yang terlibat dalam administrasi pendidikan harus mengambil tindakan sebagai bagian dari proses perencanaan.

Dan disebutkan dalam Hadist Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَّانَوَى. رواه بخاري

“Padahal semua pekerjaan bermula dari niat, dan pekerjaan itu tergantung niat (rencana)” Bukhari, HR. : 1.

Konsep perencanaan harus memperhatikan cita-cita Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam mengembangkan program pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Mengenai persiapan ini, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mengharamkan perbuatan munkar, maksiat, dan agresif serta memerintahkan kamu berlaku adil dan beramal shaleh, memberi kepada sanak saudaramu.” Dia menurunkan ilmu kepadamu agar kamu dapat mengambil manfaat darinya (QS. An-Nahl: 90).

Dalam Surat Al-Qiyamah: 36 Al-Qur'an, terdapat ayat lain yang membahas tentang perencanaan. Pertanyaannya adalah, "Apakah masyarakat berpikir bahwa mereka dibiarkan begitu saja tanpa akuntabilitas?" dan setelah itu, surat Al-Isra': 36 mengatakan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahannya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui.” Sesungguhnya seseorang akan diminta mempertanggungjawabkan pendengarannya, penglihatannya, dan hatinya (QS. Al-Isra’: 36).

Ayat tersebut merupakan prinsip yang sangat mendasar yang harus diterapkan dalam proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sempurna.

b) Pengorganisasia (Organizing)

Kumpulan individu yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut organisasi. Pengorganisasian orang dan sumber daya fisik untuk memastikan penggunaan optimal mengikuti penyusunan rencana manajer.

Pengorganisasian adalah praktik memecah pekerjaan menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola dan mengkoordinasikan upaya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Winardi, 1990).

Oleh karena itu, menugaskan seseorang pada suatu jabatan dalam suatu struktur organisasi dan menugaskannya tugas, tanggung jawab, dan kegiatan yang dikaitkan dengan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui perencanaan disebut dengan proses pengorganisasian.

Mengurutkan hal-hal berikut saat mengatur operasinya:

- 1) Siapa yang melakukan apa,
- 2) Siapa yang memimpin siapa,
- 3) Menetapkan saluran komunikasi,
- 4) Memutuskan sumber-sumber daya terhadap sasaran.

Sebagai proses manajemen, pengorganisasian mencakup pembagian pekerjaan yang perlu dilakukan, memberikan tanggung jawab kepada personel untuk melaksanakannya, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan mengoordinasikan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c) Pelaksanaan (Actuating)

Pada dasarnya, peran ini memberikan arahan, inspirasi, dan bimbingan kepada seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, tugas tersebut menuntut terciptanya pribadi yang dapat menjadi teladan, yaitu teladan, konsisten, cerdas, dan terbuka, berdasarkan ajaran agama. Oleh karena itu, agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, perlu dilakukan pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi seperti penetapan tugas, uraian tugas, dan pendelegasian wewenang.

Implementasi adalah peran manajemen; itu didefinisikan sebagai "kegiatan yang bertujuan untuk menghubungkan berbagai bagian pekerjaan dalam suatu organisasi." Menghubungkan titik-titik antara berbagai aspek pekerjaan

menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat menangani berbagai macam tugas sendirian; sebaliknya, orang lain harus berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

d) Pengawasan (Controlling)

Setiap tindakan yang diambil oleh manajer untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang diantisipasi termasuk dalam peran pemantauan (Winardi, 1990).

Pengawasan internal organisasi terdiri dari beberapa tugas, antara lain:

- 1) Pengendalian input: Ini mengacu pada jumlah dan kaliber sumber daya yang diterima perusahaan, seperti personel, fasilitas, peralatan, dan informasi.
- 2) Pemantauan aktivitas/proses: Ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan tindakan operasional, transformasional, dan distribusi yang terjadi secara organisasi.
- 3) Pengendalian keluaran: Hal ini memerlukan pengawasan terhadap ciri-ciri limbah organisasi dan keluaran yang tidak diinginkan, seperti pertumbuhan populasi dan bahan limbah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.2.1.3. Pengertian Pembelajaran

Belajar berasal dari istilah instruksi, yang berarti menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran pada dasarnya adalah lingkaran interaksi antara anak-anak dan anak-anak lain, anak-anak dan sumber daya pendidikan, serta anak-anak dan instruktur.

Belajar merupakan suatu ikhtiar yang harus terus dilakukan sepanjang hayat guna membangun sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan cara hidup masyarakat, maka isi dan penilaian pembelajaran pun harus diperbarui. Ruang lingkup dan isi pembelajaran harus difokuskan pada pencapaian kompetensi tersebut jika masyarakat di Indonesia dan dunia membutuhkan aksesibilitas SDM dengan kemampuan berstandar publik dan global.

Menurut Nana Sudjana, proses pembelajaran dipahami sebagai pembimbingan tenaga yang tepat dan terfokus, sehingga timbullah lingkaran ikatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik. Oemar Hamalik, sebaliknya, memandang pembelajaran sebagai perpaduan yang terarah dari seluruh segmen manusia, perangkat keras, fasilitas, dan prosedur yang saling terhubung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, ada tiga hal penting yang perlu diingat, khususnya:

- 1) Pembelajaran mendorong terciptanya lingkungan dan keadaan belajar bagi siswa.
- 2) Proses mendidik peserta didik agar menjadi kontributor yang berguna bagi masyarakat dan aset bangsa dikenal dengan istilah pembelajaran.
- 3) Pembelajaran merupakan interaksi yang membantu siswa tumbuh dan menjadi lebih beradaptasi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, jelas dari semua perasaan di atas bahwa pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pengetahuan diambil dari sumber luar dan kemudian diasimilasikan ke dalam diri siswa untuk mendorong pertumbuhan mental.

Karena pembelajaran merupakan proses yang sengaja disusun, maka diharapkan metodologi yang tepat dapat digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran secara efisien guna mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.1.4. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah mengawasi pelaksanaan pembelajaran yang terbagi atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan terhadap proses untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dengan sukses. Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengawasan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan. Interpretasi papan pembelajaran ini dapat didefinisikan secara luas sebagai mencakup semua metrik yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran, mulai dari latihan motivasi hingga penilaian pembelajaran.

Instruktur mengawasi pengelolaan kelas. Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan menilai hasil kegiatan belajar mengajar yang diawasinya, semuanya merupakan bagian dari tugas guru sebagai manajer.

Guru adalah fasilitator dan pengawas pembelajaran, menurut Reigeluth dan Garfinkel (1993). Alih-alih berbasis guru, fungsi ini menuntut penggunaan alat-alat baru yang terhubung dengan kemajuan teknologi dan struktur berbasis sumber daya.

Tanggung jawab profesional guru adalah melaksanakan kegiatan mengajar, yang selanjutnya siswa memberikan tanggapan yang merupakan pembelajaran. Proses pengajaran adalah hasil dari dua aktivitas yang terjadi bersamaan di ruang kelas: mengajar dan belajar. Di dalam kelas, instruktur melaksanakan tugas instruksional. Davis (1991:35) menyatakan bahwa fungsi instruktur adalah sebagai manajer dalam proses pengajaran, yaitu:

- 1) Perencanaan, yaitu menciptakan tujuan pembelajaran dan pembelajaran (pengajaran).
- 2) Pengorganisasian, yaitu menghubungkan atau mengintegrasikan seluruh sumber daya pengajaran dan pembelajaran guna mencapai tujuan dengan cepat dan efektif.
- 3) Memimpin, yaitu mendorong siswa agar siap belajar.

- 4) Memantau, atau menentukan apakah tugas atau kegiatan pendidikan mencapai tujuan pengajaran. Untuk menentukan hasil, prosedur untuk mengevaluasi pengajaran harus ada.

Sebagai manajer pembelajaran, tugas guru adalah membimbing siswa melalui tugas-tugas yang akan membantu mereka mengubah perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik menuju kedewasaan.

Karena menghasilkan lulusan yang berkepribadian positif merupakan tujuan utama kegiatan sekolah, maka keberhasilan belajar mengajar hanya dapat berlangsung di sekolah yang efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, perlu memaksimalkan pengoperasian komponen-komponen berikut ini. Banyak komponen penting yang membentuk sekolah unggul, antara lain:

- 1) Kepemimpinan,
- 2) Lingkungan sekolah,
- 3) Kurikulum,
- 4) Pengajaran di kelas dan manajemen,
- 5) Penilaian dan evaluasi.

Manajemen pembelajaran menurut Hoban (Heinich, 1970:160) tidak hanya mencakup seluruh peristiwa pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran tetapi juga variabel logistik, sosial, dan ekonomi.

Teknologi pendidikan, yang merupakan susunan orang, mesin, ide, prosedur, dan administrasi yang terintegrasi dan rumit, menjadi fokus sistem manajemen pembelajaran.

Dengan demikian, pengajaran, manajemen pembelajaran, dan teori pembelajaran merupakan cabang ilmu sistem terapan yang murni. Pengintegrasian beberapa aspek ke dalam suatu sistem manajemen pembelajaran dikenal dengan istilah “persilangan teori pembelajaran”.

2.2.1.5. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Menurut Dick dan Reiser (1989), “tujuan pengajaran adalah pernyataan umum tentang apa yang akan mampu dilakukan siswa sebagai hasil pengajaran yang dilaksanakan.” Menciptakan tujuan pembelajaran merupakan prasyarat untuk menggunakan pendekatan pengajaran.

Mengikuti tujuan pendidikan nasional secara hierarkis adalah tujuan kelembagaan yang spesifik untuk setiap jenis dan jenjang sekolah. Tujuan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) berbeda dengan tujuan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Apalagi tujuan Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbeda dengan SMA. Tujuan kelembagaan sebenarnya dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan selaras dengan tujuan tersebut.

Selanjutnya, tujuan kurikuler masing-masing sekolah diturunkan dari tujuan institusi. Tujuan kurikuler untuk setiap topik tercantum di bawah ini. Tujuan pengajaran adalah untuk menguraikan penampilan dan perilaku yang pantas yang harus ditunjukkan siswa setelah meninjau rencana pelajaran guru. RPP, isi mata pelajaran, atau sub pokok bahasan yang akan diberikan oleh instruktur akan menjadi landasan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU). Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) merupakan hasil penjabaran TIU/TPU yang dirumuskan oleh instruktur. Dengan kata lain, hasil pembelajaran yang diharapkan bagi siswa setelah menyelesaikan tugas kuliah mereka.

Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu :

- a. Tujuan bagi peserta didik:
 - 1) Ajari siswa untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakan, perilaku, dan diri mereka sendiri.
 - 2) Jelaskan kepada siswa bahwa semua instruksi dan saran instruktur, yang dimaksudkan untuk membantu mereka mengikuti norma-norma kelas, datang dari rasa cinta dan bukan egoisme dan kebencian.

3) Mendorong siswa untuk memandang tanggung jawab dan tugasnya dengan rasa kendali dan tanggung jawab. Budi Setia (2021).

b. Tujuan untuk pendidik :

- 1) Mendidik tentang cara melakukan latihan dengan benar dan dapat diterima.
- 2) Membantu menanamkan pengetahuan tentang hak-hak siswa dan kemampuan koordinasi siswa yang efektif.
- 3) Mengenali strategi-strategi yang perlu digunakan untuk membantu siswa yang berperilaku buruk.
- 4) Memiliki keahlian dan kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku dan pola pikir siswa apabila menyimpang sepanjang siklus pembelajaran.

Fokus di atas menetapkan konsensus bahwa setiap guru harus mampu mengawasi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknik dan taktik serta mengalihkan situasi satu per satu untuk memastikan bahwa latihan pembelajaran bersifat dinamis, kreatif, menarik, dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.2.1.6. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Perencanaan, pengorganisasian, pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran merupakan seluruh aspek manajemen pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan bahan ajar (sumber belajar) baik di dalam maupun di luar kelas untuk memenuhi tugas manajerialnya.

Pemanfaatan sumber daya pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan akan menentukan seberapa baik proses pengajaran berjalan. Bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan dengan benar akan mencapai tujuan berikut:

- 1) Meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan tingkat rentang perhatiannya untuk memotivasi mereka.
- 2) Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.
- 3) Kepribadian setiap siswa terbentuk selama ia mengajar.
- 4) Jelaskan dan berikan contoh tampilan dan substansi dari berbagai bakat.
- 5) Memberikan kontribusi melalui sikap dan tumbuhnya rasa syukur.
- 6) Menawarkan kesempatan untuk introspeksi dan penilaian perilaku dan kinerja (Kemp: 1993).

2.2.1.7. Perencanaan Manajemen Pembelajaran

Salah satu langkah pertama dalam aktivitas pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, yang membantu Anda mencapai tujuan dengan cepat dan efektif. Perencanaan, menurut Anderson (1989:47), adalah suatu perspektif masa depan yang menetapkan kerangka kerja untuk arah tindakan di masa depan.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam pelaksanaan setiap aktivitas organisasi, bahkan jika manajer—termasuk guru dan kepala sekolah—melakukan semua tugas manajemen yang relevan. Perencanaan, menurut Johnson (1978), adalah proses dimana suatu sistem menyesuaikan sumber daya yang berbeda saat ini terhadap perubahan kondisi eksternal dan faktor internal.

Ada sejumlah gagasan tentang nilai perencanaan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Surat Al-Hasyr: 18 merupakan salah satu ayat Al-Quran yang berkaitan dengan fungsi perencanaan. Ia mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dikerjakannya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Perencanaan yang baik akan mempertimbangkan kerangka waktu saat ini di mana rencana tersebut dibuat dan keadaan di masa depan di mana perencanaan dan tindakan yang akan ditentukan akan dilaksanakan. Salah satu aspek kemampuan manusia untuk mengubah jalannya sejarah adalah kemampuan membuat rencana.

2.2.1.8. Tahap-Tahap Dalam Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi dan mengkoordinasikan sumber daya untuk mendukung perusahaan dan kegiatan yang akan mencapai tujuan dengan sukses dan efisien. Perencanaan dalam lingkungan belajar dapat diartikan sebagai proses pembuatan rencana pembelajaran, penggunaan sumber belajar, pemilihan filosofi atau gaya pengajaran, dan pelaksanaan evaluasi dalam jangka waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran,” sesuai PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 20 .”

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Bahkan dengan strategi yang matang dan dilakukan berdasarkan perhitungan yang tepat, sekolah mungkin tidak bisa mencapainya. Rencana harus diwujudkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tersebut tidak hanya harus memuat forum tempat kegiatan berlangsung, tetapi juga aturan permainan yang harus dipatuhi setiap pemain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Suatu teknik atau kerangka kerja yang dikenal sebagai organisasi memungkinkan semua subjek, perangkat lunak, dan perangkat keras bekerja dengan baik dan digunakan sesuai dengan peran dan tujuan spesifiknya. Atau, pengorganisasian dapat dipahami sebagai tindakan lengkap mengumpulkan individu, sumber daya, penugasan, tugas, dan kekuasaan untuk membangun suatu organisasi.

Penjelasan ini memperjelas bahwa pengorganisasian muncul setelah tahap perencanaan pertama. Karena jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan terlalu besar untuk dikerjakan sendirian oleh satu orang, maka pengorganisasian sangatlah penting.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pengajaran dan pembelajaran yang berkesinambungan di kelas yang menjadi landasan kegiatan sekolah disebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pengajaran, guru dan siswa terlibat selama proses pelaksanaan pengajaran.

Selain pengelolaan siswa, pelaksanaan ini melibatkan tugas kepemimpinan dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan instruktur di dalam kelas. Selain itu, pelaksanaannya memerlukan kepala sekolah untuk mengatur kegiatan lain, seperti menugaskan guru yang berbeda, tugas tertentu yang harus diselesaikan, dan menggabungkan tanggung jawab manajemen lainnya.

4. Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Kata evaluasi dalam bahasa Inggris adalah asal mula ungkapan evaluasi. Wand dan Gerald W. Brown mendefinisikan penilaian sebagai proses atau tindakan untuk mengetahui nilai sesuatu.

Dalam pembelajaran, evaluasi dibagi menjadi dua kategori:

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penetapan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar merupakan proses evaluasi hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memastikan tingkat pencapaian yang dicapai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat pencapaian ini kemudian dicatat dengan menggunakan skala nilai yang diwakili oleh huruf, kata, atau simbol.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Tujuan evaluasi proses pembelajaran adalah untuk mengetahui mutu suatu program pembelajaran secara keseluruhan, meliputi pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru secara keseluruhan selama proses pembelajaran menjadi penekanan utama evaluasi ini.

2.2.2. Prestasi Belajar

Menurut Sudjana (2016), “prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.” Prestasi belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pengajar dan dari sudut pandang siswa, demikian klaim Dimiyati dan Mudjiono (2013). Menurut

siswa, pencapaian belajar merupakan suatu keadaan pertumbuhan mental yang lebih tinggi dibandingkan sebelum memulai studi. Menurut instruktur, kemampuan siswa untuk belajar berkorelasi dengan kapasitas guru untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif kepada mereka. Menurut Winkel (2009), prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan diri sendiri. Sebaliknya pencapaian belajar menurut Gunarso (1993) merupakan usaha terbesar yang dilakukan seseorang setelah menyelesaikannya.

Menurut Sudjana (2016), pengajar dapat menerima informasi tentang kemajuan siswanya menuju tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran melalui proses penilaian hasil belajar. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk merencanakan dan membuat kegiatan siswa tambahan untuk seluruh kelas serta siswa secara individu. Nilai merupakan ukuran keberhasilan setiap siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar yang dicapai siswa merupakan produk dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan perlu ditingkatkan lagi. Hasil belajar siswa didukung oleh proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi, prestasi belajar dapat diartikan sebagai peningkatan derajat pertumbuhan mental yang dicapai seseorang setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya. Nilai adalah salah satu cara prestasi belajar dapat ditunjukkan atau direpresentasikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.2.2.1. Faktor yang Mempengaruhinya Prestasi Belajar

Mencapai hasil belajar yang kuat akan membuat Anda dan orang lain bangga. Siswa harus menghadapi sejumlah masalah yang mungkin mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sistem lingkungan belajar yang mendukung, yang terhubung dengan elemen

eksternal yang mempengaruhi siswa, diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Perolehan pengetahuan, penanaman konsep, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto (2010), ada dua jenis variabel yang mempengaruhi hasil belajar: faktor internal dan eksternal. Tiga jenis variabel internal berasal dari dalam diri peserta didik dan berkaitan dengan fisik, psikologis, dan kelelahan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan contoh kekuatan eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Berikut dimensi prestasi belajar yang didasarkan pada beberapa penelitian:

- a) Perubahan kognitif, afektif, psikomotor
- b) Perkembangan mental
- c) Kualitas keberhasilan pembelajaran
- d) Keberhasilan yang dicapai
- e) Faktor-faktor yang mempengaruhinya

2.2.2.2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik melalui Kegiatan Intrakurikuler

Tiga langkah utama yang terlibat dalam membimbing dan mengembangkan anak-anak melalui kegiatan kurikulum: perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dan evaluasi. Untuk menjamin agar kegiatan terfokus dan terjadwal, maka program kegiatan pembinaan kurikuler harus direncanakan atau dibuat sebelum pelaksanaan pembinaan dan pengembangan siswa.

Selain itu, proses pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran aktif siswa di atas pengajaran aktif pengajar melaksanakan pembinaan dan pengembangan siswa. Model pembelajaran berbeda-beda, antara lain model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran penemuan. Tuntutan pembelajaran diperhitungkan saat memilih model pembelajaran. Selain itu, instruktur mata pelajaran menggunakan taktik yang

mungkin mengatasi masalah yang diangkat oleh siswa ketika mereka tidak memahami suatu pelajaran.

Selain itu, sejumlah program pembinaan seperti materi pengayaan yang diberikan guru di kelas berhasil meningkatkan pengetahuan dan keberhasilan akademik siswa. Karena mereka telah diajari dengan informasi yang lebih tinggi dari yang dipelajari di sekolah lain, maka siswa tidak perlu merasa aneh saat bersaing dengan sekolah lain berkat mata pelajaran dasar sekolah menengah yang disertakan dalam materi ini..

Selain itu, pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam kegiatan kurikuler sangat bergantung pada evaluasi. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang diterapkan berhasil atau tidak. Oleh karena itu, konferensi atau pembekalan dengan seluruh otoritas sekolah diadakan seminggu sekali untuk membahas topik-topik penting dan menilai kualitas kurikulum yang telah diterapkan.

2.2.2.3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi merupakan tiga fase pembinaan dan pengembangan pembelajaran. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa, persiapan sangatlah penting karena membantu memusatkan kegiatan. Siswa mempunyai kesempatan untuk berkembang di luar kelas.

Perencanaan memungkinkan pembinaan dan pengembangan anak secara terencana dan terorganisir dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sektor akademik dan non-akademik merupakan dua bidang utama pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti lomba OSN sains, IPS, matematika, mendongeng, dan LCCM termasuk dalam kategori akademik; olah raga, tari, kajian Islam, kepramukaan, dan penulisan karya ilmiah termasuk dalam kategori nonakademik. Pembinaan ekstrakurikuler juga dijadwalkan berlangsung pada hari-hari tertentu yang dianggap produktif untuk kegiatan tersebut.

Untuk melakukan perbaikan ke depan, pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler dievaluasi dan dipantau setelah dilaksanakan. Setiap kegiatan pembinaan ekstrakurikuler akan diobservasi dan dinilai guna menemukan hambatan-hambatan yang ada dan bekerja sama untuk mengatasinya, atau jika tidak ada hambatan, maka pelaksanaannya dapat dilanjutkan.

